

# **ANALISIS KINERJA BANK SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM REKAPITALISASI (Periode 1994-2004)**



## **TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna  
memperoleh derajat sarjana S2 Magister Manajemen  
Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro**

**Disusun Oleh :**

**PARAMITA LEA CHRISTANTI  
NIM. C4A006209**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## **PENGESAHAN TESIS**

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

**ANALISIS KINERJA BANK SEBELUM DAN SESUDAH  
PROGRAM REKAPITALISASI  
(PERIODE 1994-2004)**

Yang disusun oleh Paramita Lea Christanti, NIM C4A006209  
telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 25 Agustus 2008

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

(Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, Akt.)

(Dr. Sudarno, Msi, Akt.)

Semarang, September 2008  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program

(Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA.)



### *Sertifikasi*

Saya, Paramita Lea Christanti, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada program magister manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Paramita Lea Christanti

## **ABSTRACT**

Economic Crisis of Indonesia in the year 1997 giving impact at economics of Indonesia including at banking sector. Weak bank finally close its effort. this Banking crisis affect at trust of society to bank. Governmental strive various means to make healthy again banking so that many indisposed bank of bank and liquidity which constructed healthy and handled by government conducted of banking rekapitalisasi program so that the bank again become healthy bank. On 13 March 1999 government announce 9 bank obliged to follow rekapitalisasi program, the bank is Bank Bali, BNI, Niaga, Lippo, BII, NISP, Panin, Danamon And BCA.

This research wish to evaluate how difference of measured performance use monetary ratio which measured with CAMEL Go-Public bank ratio summarize before and after that rekapitalisasi program is run. Monetary ratio which used by CAR, Return On Risked Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset ( ROA), Operating Expenses to earnings of operational (BOPO), clean obligation of money call to circulating assets ( LQ1), credit to accepted fund ( LQ2).

In this research of performance comparison before and after rekapitalisasi program conducted between time, that is by comparing performance per annum. Statistical examination use appliance test that is Wilcoxon's Sign Rank Test. Pursuant to result of analysis which have been conducted by hence concluded that ratio which there are difference which significant is CAR, NPM, LQ2. while RORA, ROA, BOPO, LQ1 do not there are difference which significant.

## ABSTRAKSI

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997 memberi dampak pada perekonomian Indonesia termasuk pada sektor perbankan. Bank yang tidak kuat akhirnya menutup usahanya. Krisis perbankan ini berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk menyehatkan kembali perbankan sehingga banyak bank yang tidak sehat dilikuidasi dan bank yang krang sehat dibina dan ditangani pemerintah dengan dilakukannya program rekapitalisasi perbankan supaya bank-bank tersebut kembali menjadi bank yang sehat. Pada tanggal 13 Maret 1999 pemerintah mengumumkan 9 bank yang diwajibkan mengikuti program rekapitalisasi, bank tersebut adalah Bank Bali, BNI, Niaga, Lippo, BII, NISP, Panin, Danamo dan BCA.

Penelitian ini ingin mengevaluasi bagaimana perbedaan kinerja yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL bank *Go-public* rekap sebelum dan sesudah program rekapitalisasi itu dijalankan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *CAR*, *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (LQ1), kredit terhadap dana yang diterima (LQ2).

Dalam penelitian ini perbandingan kinerja sebelum dan sesudah program rekapitalisasi dilakukan antar waktu, yaitu dengan membandingkan kinerja tiap tahunnya. Pengujian statistik menggunakan alat uji yaitu *Wilcoxon's Signes Rank Test*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa rasio yang terdapat perbedaan yang signifikan adalah CAR, NPM, LQ2. sedangkan RORA, ROA, BOPO, LQ1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Thesis ini. Judul yang diangkat dalam Thesis ini yaitu : "ANALISIS KINERJA BANK SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM REKAPITALISASI (Periode 1994-2004)". Dalam penelitian ini banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA., selaku Ketua Program Magister Management Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, Akt selaku pembimbing pertama yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.
3. Dr. Sudarno, Msi, Akt selaku pembimbing kedua yang telah membantu terselesaikannya penulisan penelitian ini.
4. Kedua orang tua yang memberi dukungan baik secara moral maupun materiel.
5. Eyang kakung & Putri di Purwokerto yang selalu mendoakan.
6. Adiku Yehtro yang selalu memberi dukungan dan bantuan.
7. Teman-teman di PT. Siba Group, dan kos Talibrata yang selalu mendukung dan memberi semangat.
8. Teman-teman yang di Klaten yang selalu mendukung dalam doa.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Thesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki tesis ini demi tercapainya kemajuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi.

Semarang, Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
 BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN	
2.1. Telaah Pustaka .....	13
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29
2.4. Definisi-definisi Operasional .....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.2. Populasi dan Sampel .....	32
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	36



3.5. Teknik Analisis .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
4.2. Analisis Hipotesis .....	38
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN</b>	
5.1. Simpulan .....	84
5.2. Implikasi Kebijakan .....	87
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	87
5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1      Jumlah Bank di Indonesia tahun 1994-2000.....	3
Table 1.2      Jumlah Bank yang di likuidasi, dibekukan, di take over dan diwajibkan mengikuti prog Rekapitalisasi .....	4
Tabel 4.1      Data statistic deskriptif 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah .....	39
Tabel 4.2      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan .....	42
Tabel 4.3      Data statistic deskriptif 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah .....	46
Tabel 4.4      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan .....	50
Tabel 4.5      Data statistic deskriptif 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah .....	54
Tabel 4.6      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan .....	57
Tabel 4.7      Data statistic deskriptif 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah .....	61
Tabel 4.8      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan .....	65
Tabel 4.9      Data statistic deskriptif 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah .....	69
Tabel 4.10      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan .....	73
Tabel 4.11      Data statistik deskriptif diseputar Rekapitalisasi .....	77
Tabel 4.12      Uji Normalitas data diseputar Rekapitalisasi .....	79
Tabel 4.13      Uji Beda <i>Wilcoxon</i> Kinerja Keuangan diseputar Rekapitalisasi .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1    Data Sekunder Penelitian	

## DAFTAR RUMUS

Rumus 1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	34
Rumus 2	<i>Return on Risked Asset</i> .....	34
Rumus 3	<i>Net Profit Margin</i> .....	34
Rumus 4	<i>Return on Asset</i> .....	34
Rumus 5	<i>Operating Expense to Operating Income</i> .....	35
Rumus 6	<i>Ratio Call Money terhadap Aktiva Lancar</i> .....	35
Rumus 7	<i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997 banyak memberi dampak bagi sektor perekonomian. Banyak perusahaan yang *collapse* dan tidak sedikit yang akhirnya menutup usahannya. Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia sejak menurunnya nilai rupiah pada krisis pertengahan 1997 berdampak sangat negatif bagi perekonomian Indonesia. Nilai rupiah pada tanggal 6 Juli 1997 masih berkisar antar Rp. 2.430 per US dollar, pada 10 Juli 1998 menjadi Rp. 15.300 per US dollar. Dampaknya terhadap perekonomian sangat besar dimana inflasi meningkat hingga 77.5 % pada tahun 1998, dari 10,3% pada tahun 1997, atau 7,9 % pada tahun 1996.(Sujai, 2004 ). Banyak perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya karena kebanyakan pinjaman mereka dalam bentuk dollar dengan nilai tukar yang sangat tinggi itu menjadikan mereka tidak mampu mengembalikan pinjamannya.

Krisis tersebut juga merambah sektor perbankan, banyak bank yang goyah dalam menghadapi krisis tersebut. Banyak bank yang tidak kuat dan akhirnya harus menutup usahannya. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan juga mulai goyah, masyarakat menjadi tidak percaya untuk menyimpan uangnya di bank. Mereka khawatir dengan kelangsungan bank tempat mereka menyimpan uangnya. Terlebih lagi banyak bank yang dilikuidasi karena bank tersebut sudah dirasa tidak sehat. Sebagian bank lain mengalami rekapitalisasi dengan harapan

bisa menyelamatkan bank tersebut dan bisa memperbaiki kinerja. Pemerintah berusaha keras memperbaiki dunia perbankan karena perbankan dirasa menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk menyehatkan kembali perbankan nasional, sehingga banyak bank yang tidak sehat dilikuidasi, dan banyak pula bank kurang sehat yang dibina dan ditangani oleh pemerintah supaya kembali menjadi bank yang sehat dan mempunyai fondasi kuat. Pemerintah juga membentuk Badan Penyehatan Perbankan nasional (BPPN), yang diharapkan bisa membangun kembali struktur perbankan nasional. Banyak ditemukan dari bank yang telah dilikuidasi, ternyata bermasalah pada struktur modalnya yang banyak dibiayai dari hutang, serta banyak pula kredit macet akibat kurang hati-hati dalam memilih nasabah (*adverse selection*) dan adanya *moral hazard*. Para peminjam kurang mempunyai tanggung jawab dalam membayar hutangnya, sehingga menyebabkan bank mengalami kredit macet (Anwar Nasution, 2003). Lemahnya mekanisme perbankan di Indonesia sering menimbulkan berbagai masalah yang sangat merugikan bank tersebut dan juga masyarakat.

Struktur perbankan Indonesia nampaknya sedang mengalami perubahan yang cukup fundamental. Berbagai kelemahan yang ada dalam industri perbankan dan kemudian diperburuk dengan krisis moneter, krisis likuiditas, dan kebangkrutan dunia usaha khususnya para konglomerat Indonesia, maka industri perbankan Indonesia secara cepat mengalami krisis. Krisis perbankan Indonesia yang diawali dengan memburuknya kualitas aktiva bank, meningkatnya *net open position*, dan kemudian disusul dengan negatifnya pendapatan bank (*negative spread*) sebagai

akibat dari kebijaksanaan suku bunga tinggi sejak pertengahan semester kedua tahun 1997, telah mengakibatkan banyak bank mengalami kesulitan keuangan dan secara teknis perbankan terancam bangkrut. Jika pada tahun 1995 jumlah bank masih sebesar 240, maka pada tahun berikutnya telah meningkat pesat dan kemudian jumlahnya menurun hingga menjadi sebesar 222 bank pada akhir tahun 1998, seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut. Berkurangnya jumlah bank tersebut merupakan indikasi menurunnya kegiatan usaha serta sekaligus menggambarkan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan Indonesia.

Tabel 1.1  
Jumlah Bank di Indonesia tahun 1994-2004

No	Jenis bank	94	95	96	97	98	99	00	01	02	03	04
1	Persero	7	7	7	7	7	5	5	5	5	5	5
2	BPD	27	27	27	27	27	27	26	26	26	26	26
3	Bank Swasta	166	165	164	144	130	92	81	80	77	76	72
4	Bank Asing & Campuran				44	44	40	39	34	34	31	31
	Jumlah	200	199	198	222	208	164	151	145	142	138	134

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Desember 2004

Proses konsolidasi perbankan Indonesia dalam rangka memulihkan kepercayaan masyarakat dan mempercepat proses penyehatan sistem perbankan nasional, pemerintah menempuh langkah-langkah reformasi di bidang perbankan secara menyeluruh. Proses konsolidasi disini antara lain adalah kebijakan pemerintah pada tanggal 1 November 1997 yang menutup 16 bank swasta nasional yang secara teknis telah dianggap bangkrut dan kecil kemungkinan untuk pulih kembali.

Pemerintah melakukan rekapitalisasi terhadap beberapa bank dengan harapan bisa memulihkan kesehatan perbankan. Secara sederhana kebijakan rekapitalisasi



bisa diartikan sebagai langkah penyehatan bank melalui keikutsertaan pemerintah pusat sebagai pemegang saham Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) untuk meningkatkan *Capital Adequansi Ratio* (CAR) sehingga memenuhi syarat minimal kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) sebesar 4% dari aktiva tertimbang menurut resiko/ATMR (Anwar Nasution, 2003).

Berikut ini tabel mengenai jumlah bank yang dilikuidasi, dibekukan, di take over dan diwajibkan mengikuti program rekapitalisasi pada periode 1997-2000.

Tabel 1.2

Jumlah bank yang dilikuidasi, dibekukan, di take over dan diwajibkan mengikuti prog rekapitalisasi periode 1997-2000.

No		Jumlah Bank
1	Dilikudasi, 1 Nov 1997	16
2	Dibekukan kegiatan usahanya, 4 April 1998	7
3	Dibekukan kegiatan usahanya, 21 Agustus 1998	3
4	Dibekukan kegiatan usahanya, 13 Maret 1999	38
5	Diambil alih oleh pemerintah(take over), 13 Maret 1999	7
6	Diwajibkan mengikuti prog rekapitalisasi, 13 Maret 1999*	9
7	Dibekukan kegiatan usahanya, 28 Januari 2000	1
8	Dibekukan kegiatan usahanya, 20 Oktober 2000	2

\* Jumlah tersebut belum termasuk 12 Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang di rekap tanggal 7 Mei 1999

Sumber Bank Indonesia

Pemerintah melakukan tindakan dalam membenahi perbankan salah satunya dengan menutup atau merekapitalisasi bank tersebut. Dan dari sembilan bank yang direkapitalisasi yaitu bank Bali, BNI, Niaga, Lippo, BII, NISP, Panin,

Bank Danamon. Pertimbangan utamanya adalah posisi permodalan bank: Apabila rasio kecukupan modal (*CAR*) suatu bank pada posisi kurang dari negative 25% maka bank tersebut ditutup, Apabila rasio kecukupan modal (*CAR*) suatu bank pada posisi antara negative 25% sampai 4%, maka bank tersebut tidak ditutup, tetapi ditambah modalnya sampai mencapai *CAR* 4%. Pemerintah melakukan rekapitalisasi terhadap beberapa bank dengan harapan bisa memulihkan kesehatan perbankan. Sebenarnya persyaratan minimum *CAR* adalah positif 8 % tetapi dikompromikan jauh sampai ke angka negatif 25 %. Justru disini lemahnya, bank-bank besar dan skala menengah hampir semuanya memiliki *CAR* yang negatif. Hanya beberapa bank skala menengah yang memiliki *CAR* yang positif. Justru bank-bank skala kecil yang umumnya memiliki *CAR* positif, besar kemungkinan karena umumnya bank-bank kecil itu bukan bank devisa. Dapat dibayangkan bahwa seandainya penutupan bank seperti itu terjadi maka hal itu akan membawa kepanikan dan kekacauan. Penetapan angka *CAR* minimum untuk rekap sesungguhnya merupakan suatu *critical policy decision*. Salah pilih angka batas dapat mengakibatkan kegoncangan di masyarakat. Angka batas minimum pada tingkat negative 25% dipilih dengan mempertimbangkan pula beban yang harus dipikul dari pilihan menutup dan merekap.

Reformasi perbankan dilakukan melalui empat program utama. *Pertama*, menyempurnakan lebih lanjut pelaksanaan penerapan prinsip kehati-hatian dalam upaya memperbaiki kondisi internal perbankan dan meningkatkan daya tahan terhadap gejolak eksternal. Program ini meliputi berbagai upaya untuk meningkatkan persyaratan minimum permodalan bank, menyempurnakan

ketentuan kualitas aktiva produktif dan penyediaan cadangan penghapusan aktiva produktif, serta meningkatkan transparansi dan akses informasi oleh masyarakat terhadap laporan keuangan perbankan. *Kedua*, memperkuat fungsi pengawasan perbankan. Program ini meliputi upaya-upaya untuk memperketat penegakan ketentuan dan undang-undang yang berlaku, meningkatkan ketrampilan dan keahlian pengawas bank, serta mengkaji ulang struktur organisasi pengawasan bank. *Ketiga*, menyempurnakan ketentuan dan perangkat hukum yang meliputi penetapan Undang-Undang Perbankan, Undang-Undang Kepailitan, dan rencana pendirian lembaga asuransi simpanan. *Keempat*, melakukan restrukturisasi dan penyehatan perbankan. Dalam kaitan ini, pemerintah selain telah membentuk BPPN juga terus mendorong dilakukannya merger antarbank. Dalam rangka pelaksanaan penyehatan perbankan nasional, perbankan nasional dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A ( $CAR=4\%$  atau lebih), kelompok B ( $-25\% < CAR < 4\%$ ), dan kelompok C ( $CAR < -25\%$ ). Pengelompokan tersebut didasarkan pada hasil *due dilligence* yang dilakukan oleh auditor internasional terhadap bank pemerintah, bank swasta nasional, BPD yang berstatus bank devisa dan bank campuran serta bank yang diambil alih. *Due diligence* terhadap bank swasta nasional non-devisa dan BPD non-devisa dilakukan oleh auditor Bank Indonesia. (Rahmat Triaji, 2000)

Bank-bank yang dianggap tidak layak lagi meneruskan usahannya dilikuidasi. Bank-bank yang terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan, karena bank-bank itu sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going-concern* nya. Dengan keputusannya Menteri Keuangan, sebanyak 16 bank umum

telah dicabut ijinnya pada tgl 1 Nov 1997. menyusul kemudian pada tanggal 13 maret 1999 sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya atau dilikuidasi. Namun demikian, mengingat bahwa bank sebagai lembaga kepercayaan yang memiliki pembiayaan dari berbagai pihak dengan jumlah yang cukup besar dan juga menjual sahamnya di bursa dan dibeli masyarakat luas (bagi bank yang *go public*), maka akan sangat bermanfaat apabila masyarakat dapat mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan atau prediksi ke arah kebangkrutan bank yang dapat diolah dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Kesehatan suatu bank bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan dari bank tersebut. Rasio keuangan banyak dipakai oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat (Chen, 1981). Rasio-rasio keuangan bisa menggambarkan keadaan keuangan dari perusahaan. Bank-bank yang mempunyai rasio keuangan yang baik bisa dikatakan bahwa keadaan keuangan dari bank tersebut baik.

Penelitian-penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL telah banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan dan kesehatan di bidang perbankan. Riset yang dilakukan Paymata dan Mas'ud Machfoedz (1999) tentang Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengukur kinerja perbankan dengan menggunakan rasio-rasio CAMEL.

Penelitian yang dilakukan Titik Aryati mengenai Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia, dalam penelitian tersebut digunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank yang sehat dan yang gagal. Ada tujuh variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat analisis dan multivariat diskriminan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada  $\alpha=5\%$  untuk lima tahun sebelum gagal adalah *CAR*, *RORA*, *ROA*, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Variabel yang lain yaitu *NPM* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ternyata tidak signifikan.

Atas dasar berbagai penelitian tersebut, peneliti ingin menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL untuk mengukur kinerja bank-bank yang mengikuti program rekapitalisasi, bagaimana kinerja bank-bank tersebut sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai rekapitalisasi perbankan di Indonesia, maka pada penelitian ini mengevaluasi bagaimana perbedaan kinerja

yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum dan sesudah program rekapitalisasi itu dijalankan.

Berdasar masalah penelitian, maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah CAR Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan CAR sesudah program rekapitalisasi?
2. Apakah *Return on Risked Asset (RORA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Return on Risked Asset (RORA)* sesudah program rekapitalisasi.?
3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Net Profit Margin (NPM)* sesudah program rekapitalisasi?
4. Apakah *Return on Asset (ROA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Return on Asset (ROA)* sesudah program rekapitalisasi?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional kinerja Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sesudah program rekapitalisasi?

6. Apakah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar sesudah program rekapitalisasi?
7. Apakah kredit terhadap dana yang diterima Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan kredit terhadap dana yang diterima sesudah program rekapitalisasi?

#### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan CAR sesudah program rekapitalisasi.
2. Untuk menganalisis *Return on Risked Asset (RORA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Return on Risked Asset (RORA)* sesudah program rekapitalisasi..
3. Untuk menganalisis *Net Profit Margin (NPM)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Net Profit Margin (NPM)* sesudah program rekapitalisasi.

4. Untuk menganalisis *Return on Asset (ROA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan *Return on Asset (ROA)* sesudah program rekapitalisasi.
5. Untuk menganalisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional kinerja Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sesudah program rekapitalisasi.
6. Untuk menganalisis kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar sesudah program rekapitalisasi.
7. Untuk menganalisis kredit terhadap dana yang diterima Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan kredit terhadap dana yang diterima sesudah program rekapitalisasi.

Manfaat Penelitian :

1) Bagi Investor

Dengan melihat dari hasil penelitian ini, investor bisa melihat dampak suatu rekapitalisasi perbankan terhadap *return* saham bank yang di rekapitalisasi., sehingga investor dapat membuat suatu keputusan investasi.



2) Bagi Bank yang Direkapitalisasi

Bank yang bersangkutan bisa melihat secara jelas bagaimana perbedaan kesehatan mereka sebelum dan sesudah rekapitalisasi.

3) Bagi Akademi

Manfaatnya bagi dunia pendidikan adalah untuk menyumbangkan pengetahuan, dan bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1. Telaah Pustaka**

##### **2.1.1. Arti dan Tujuan Rekapitalisasi**

Restrukturisasi perusahaan mencakup banyak aspek, restrukturisasi perusahaan berkaitan pada lima aspek yang terdapat dalam perusahaan, yaitu aspek bisnis, manajemen, organisasi, keuangan maupun hukum. Restrukturisasi dapat diartikan sebagai perombakan mendasar terhadap seluruh mata rantai bisnis perusahaan dengan tujuan terciptanya daya saing dan *value* perusahaan (Ruky, 1999).

Pengertian yang lebih sempit maka restrukturisasi merupakan perubahan komposisi bisnis perusahaan atau struktur keuangan yang memiliki dampak kepada perusahaan antara lain berupa perampingan dan pelepasan bisnis. Pada konteks keuangan maka restrukturisasi diartikan sebagai penataan kembali atas struktur kreditnya mencakup penambahan fasilitas kredit, melakukan konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pinjaman baru atau melakukan konversi seluruh dana atau sebagian kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan (Afirin & Fachuddin, 1999). Sedangkan menurut Ruky (1999) tujuan restrukturisasi keuangan tersebut berkaitan dengan rekapitalisasi yakni proses mengubah dan memperbaiki struktur keuangan perusahaan untuk meningkatkan daya saing juga untuk menciptakan *value* bagi perusahaan.

Beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan restrukturisasi antara lain: karena faktor persaingan global, kebijakan deregulasi industri, perubahan teknologi yang cepat, kinerja perusahaan yang buruk, *over* diversifikasi, pergeseran sector publik ke *private* dan bentuk organisasi baru, serta keinginan untuk pencapaian kinerja yang lebih tinggi dimasa yang akan datang (Rachmawati, 2003). Jadi restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan juga mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis agar perusahaan dapat bertahan dan lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Syakhroza dan Jebatus (1998) restrukturisasi perusahaan dapat dikelompokkan kedalam lima tipe restrukturisasi, yakni:

#### 1. Restrukturisasi Bisnis

Merupakan penataan kembali terhadap value seluruh mata rantai bisnis perusahaan dengan tujuan untuk terciptanya daya saing dan kompetensi. Alternative restrukturisasi perusahaan pada aspek bisnis dilakukan dengan cara:

- a) *Merger* dan *aquisisi* merupakan proses penggabungan atau pengambilalihan perusahaan lain dengan tujuan untuk memperoleh sinergi dari peningkatan dan penghematan operasi, perbaikan manajemen, diversifikasi bisnis maupun alasan pajak.
- b) *Re-grouping*, *Holding* & *Consolidation* merupakan proses pengelompokan unit usaha dibawah satu komando sehingga memudahkan untuk dilakukan efisiensi, dan produktivitas sehingga tercapai daya saing yang tinggi. *Regrouping* dapat dilakukan atas

dasar kesamaan wilayah pemasaran, lokasi unit usaha, dan teknologi informasi.

- c) Aliansi Strategi merupakan kerjasama antara dua perusahaan untuk mendayagunakan sumber daya ataupun mata rantai perusahaan sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal. Konsep dasar aliansi strategi adalah terciptanya *win win solution*. Oleh karenanya aliansi dilakukan pada saat perusahaan berada pada kondisi kelebihan atau kekurangan.
- d) *Joint operation / management* merupakan kesepakatan bersama antara dua perusahaan atau lebih untuk menjalankan suatu bisnis baru. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi resiko atau keterbatasan sumber daya atau manajemen karena jika dilaksanakan sendiri akan mengganggu daya saing perusahaan.
- e) *Outsourcing* adalah proses dimana perusahaan memperoleh sumber daya dari luar perusahaan untuk melengkapi sumber daya yang ada, karena ketidakmampuan perusahaan untuk membuat sumber daya tersebut, atau tidak effisiensi jika perusahaan membuat sendiri sumber daya tersebut.
- f) *Break up the firm some companies* upaya untuk mengefektifkan sumber daya melalui pemecahan beberapa divisi atau *responsibility center* sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

- g) Likuidasi menghentikan kegiatan usaha perusahaan karena secara ekonomis tidak menguntungkan begitu juga secara undang-undang perseroan dan berada pada kondisi bangkrut.

## 2. Restrukturisasi Keuangan

Upaya menata kembali terhadap proses, system dan elemen dari struktur keuangan perusahaan dengan tujuan melakukan penyehatan kinerja keuangan perusahaan.

- a) *Convert debt to equity* (konversi hutang menjadi equitas) merupakan upaya menyehatkan struktur keuangan melalui perubahan statistik pinjaman menjadi pernyataan baik secara permanen maupun sementara.
- b) Menjual asset yang bukan inti yakni upaya untuk menyehatkan struktur keuangan perusahaan dengan menjual asset perusahaan yang tidak memiliki nilai tambah atau tidak berhubungan langsung dengan pertambahan asset.
- c) *Divestiture* ( Divestasi) upaya menyehatkan struktur keuangan perusahaan melalui penjualan investasi perusahaan yang dipandang tidak menguntungkan atau menjadi beban perusahaan dan investasi tersebut bukan *core*, dimana manajemen ingin kembali *core business*. Divestasi merupakan kebalikan merger, divestasi terdiri dari dua jenis yaitu *Sell-off* dan *Spin-off*. *Sell-off* yaitu tindakan menjual suatu unit operasi dari perusahaan baik unit operasi dari perusahaan baik sebagian atau seluruh perusahaan. *Spin-off* yaitu

tindakan melepas suatu bagian perusahaan menjadi perusahaan terpisah.

- d) Pelepasan saham (*Equity carve-out*) penjualan saham perusahaan anak kepada publik dimana perusahaan induk biasanya masih memegang kendali utama.
- e) *Private Placement* merupakan upaya menyehatkan struktur keuangan perusahaan melalui penjualan saham langsung kepada pembeli tanpa melalui pasar modal.
- f) *Leverage Buyout* merupakan akuisisi yang dibiayai sebagian besar dari pinjaman. Tujuan dari *Leverage Buyout* yaitu untuk memperbaiki efisiensi dan kinerja perusahaan. Pada *Leverage Buyout* manajemen membeli 100% saham perusahaan yang dibiayai dengan hutang.
- g) *Go Public* upaya menyehatkan struktur keuangan perusahaan melalui penjualan saham di pasar modal.

### 3. Restrukturisasi Manajemen

Upaya penataan kembali sistem manajemen perusahaan agar perusahaan mampu memenuhi kriteria *world class company*. Strategi yang dilakukan melalui restrukturisasi:

- a) Dewan direktur atau *CEO* yaitu memperbaiki sistem manajemen perusahaan dengan cara memperbaiki kualitas pengambilan keputusan.

- b) Restrukturisasi budaya perusahaan (*Coporate Culture restructuring*) melakukan perubahan budaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c) *Business Process re-engineering* yakni memperbaiki proses opsional perusahaan yang memiliki focus kepada kecepatan pelayanan, keakuratan pelayanan, kehandalan produk dan jasa , penghematan proses dan mekanisme control yang efektif. Dalam proses penerapan *Business Process Re-Engineering* perlu didukung adanya teknologi informasi yang memadai.

#### 4. Restrukturisasi Organisasi

- a) *Delayering* dimaksudkan untuk mengurangi mata rantai birokrasi dalam perusahaan yang sering disebut *vertical approach*. Strategi ini dapat dilakukan dengan pembentukan team atau kelompok kerja.
- b) *Downsizing* merupakan upaya memperkecil besaran perusahaan melalui penggabungan beberapa fungsi perusahaan yang sering disebut *horizontal approach*. *Downsizing* dilakukan dengan pengurangan jumlah karyawan, terkadang jumlah unit operasi, namun dengan tanpa mengubah komposisi bisnis dalam portfolio perusahaan.
- c) *Downscoping* merupakan pelepasan, pengecilan atau penghapusan bisnis yang tidak berkaitan dengan bisnis utama perusahaan. Bertujuan untuk mengurangi tingkat diversifikasi perusahaan yaitu

untuk pemokusan ulang secara strategis bisnis inti perusahaan hal ini diikuti dengan pengurangan jumlah karyawan kunci dari bisnis utamanya.

#### 5. Restrukturisasi Hukum

Upaya untuk memperbaiki status badan usaha ataupun peraturan-peraturan yang membatasi lingkup kegiatan perusahaan. Restrukturisasi dapat dilakukan melalui:

- a) Legal status upaya merubah bentuk badan usaha agar manajemen perusahaan lebih lincah dan tidak birokratis.
- b) Ownership restrukturisasi kepemilikan perusahaan adalah memperbaiki kinerja perusahaan melalui pemilik perusahaan.
- c) *Deregulation legal*, melalui deregulasi hukum yang dilakukan dengan merevisi atau meninjau kembali UU, Kepres, PP yang dikeluarkan pemerintah dan strategi ini sangat tergantung kepada kebijakan ekonomi, politik, hukum yang diterapkan pemerintah.

Program rekapitalisasi di Indonesia dilakukan guna penyehatkan kembali perbankan, bagaimana menciptakan suatu regulasi bank yang sehat.

Ada lima alasan yang diperlukan suatu regulasi bank yang dilakukan *Federal Reserve* di Amerika Serikat (Koch & Mac Donal, 1999)

1. Menjamin bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan tetap aman dan sehat untuk membentuk kepercayaan domestic maupun international, melindungi penyimpanan dan pembayaran pajak serta untuk menjaga kestabilan sistem keuangan.



2. Menciptakan kestabilan moneter.
3. Menciptakan sistem keuangan yang efisien dan kompetitif.
4. Melindungi konsumen dari penyelewengan melalui lembaga penjamin kredit.
5. Memelihara sistem pembayaran nasional yang terpadu.

Menurut Anwar Nasution (2003) program restrukturisasi perbankan yang komperhensif memiliki sasaran untuk menyehatkan posisi keuangan dan operasional bank secara individu, mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam lingkungan operasi dan konfigurasi sistem perbankan, serta memulihkan kepercayaan masyarakat.

Dalam penelitiannya Anwar Nasution (2003) menyebutkan bahwa secara garis besar pendekatan dalam restrukturisasi perbankan mencakup tiga hal yaitu:

1. Langkah pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan pemerintah melakukan tindakan-tindakan yang membuat masyarakat merasa aman saat menyimpan uangnya di bank. Salah satu yang dilakukan pemerintah yaitu pada awal 1998 melakukan penjaminan penuh terhadap semua depositan dan kreditur bank umum yang berbadan hukum Indonesia, baik yang dimiliki oleh swasta nasional, patungan, maupun pemerintah. Dengan tindakan pemerintah yang seperti ini diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan kembali pulih.

## 2. Langkah penyelesaian masalah solvabilitas bank.

Dalam masa krisis perbankan menghadapi masalah kekurangan dalam permodalan. Untuk menyelesaikan masalah ini pemerintah membentuk BLBI, pada awalnya Pemerintah membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan melakukan rekapitalisasi, sementara atas kredit dan debitur bermasalah ditangani dengan membentuk *Asset Management Unit (AMU)* . Selanjutnya dilakukan rekapitalisasi terhadap perbankan, program rekapitalisasi ini bertujuan untuk menyetatkan perbankan nasional, baik dalam lingkup industri perbankan maupun individual bank sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal sebagai lembaga intermediasi pada perekonomian nasional secara sehat. Dalam pelaksanaan program tersebut ternyata dalam implementasinya membutuhkan dana penyertaan modal dari pemerintah yang cukup besar. Dengan melihat dana yang digunakan besar maka proses rekapitalisasi hendaknya dilakukan dengan transparan dan objektif dengan kriteria yang jelas. Untuk itu, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses rekapitalisasi tersebut meliputi pemeriksaan kondisi keuangan bank (*due diligence*), pengelompokan bank atas dasar kondisi permodalannya, penilaian terhadap rencana kerja (business plan) bank, penilaian “*fit and proper test*” pemegang saham pengendali dan pengurus bank, serta penyertaan modal dan pengikatan perjanjian bagi bank-bank yang memenuhi persyaratan program rekapitalisasi.

### 3. Langkah pemberdayaan bank.

Secara umum, langkah pemberdayaan perbankan diupayakan untuk mendorong *internal governance* bank yang sehat dan penciptaan lingkungan eksternal yang kondusif. Langkah-langkah ini telah ditempuh dengan dititikberatkan pada upaya untuk mendorong penciptaan disiplin pasar dan peningkatan kompetisi antara lain melalui penyempurnaan peraturan perundang-undangan, cakupan kerahasiaan bank, penghapusan batasan kepemilikan oleh asing, dan perlakuan yang sama atas bank asing/campuran.

#### **2.1.2. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. (Rindu Rika Gamayuni, 2006) Rasio merupakan pedoman yang bermanfaat dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

Dalam dunia perbankan rasio-rasio CAMEL digunakan sebagai alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank. Rasio CAMEL tidak hanya sekedar untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi sering digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Di Indonesia, penetapan CAMEL sebagai indikator penilaian kesehatan bank tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI)

Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada bulan Juni 1997 penetapan tersebut dikukuhkan kembali, bahkan juga berlaku untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank.
- d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.
- e. Manajemen tidak profesional

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat

memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini terbatas pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, *earning* (rentabilitas) dan likuiditas, yakni :

#### **2.1.2.1. Rasio Permodalan**

Modal merupakan factor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio* dan *core capital to assets ratio*. Dalam penelitian kecukupan modal dinilai berdasarkan ratio CAR sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity} + \text{Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

#### **2.1.2.2. Kualitas Aktiva Produktif :**

Penyusaian terhadap KAP dilakukan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas (lancar, kurang lancar, diragukan atau macet) kualitas aktiva tersebut (Amri dan Husni, 1993). Karena itu dalam penelitian ini aspek KAP diprosikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA) (Rusbiantoro, 1995) sebagai berikut :

$$\text{RORA} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Risked Assets}}$$

RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. *Risked assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan pada surat – surat berharga.

### 2.1.2.3 Management

Aspek manajemen pada penelian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *net profit margin* (Riyadi, 1993). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

### 2.1.2.4 Earning/Rentabilitas

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal. Ukuran–ukuran yang digunakan :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Operating Expense to Operation Income} = \frac{\text{Operation Expense}}{\text{Operation Income}}$$

### 2.1.2.5 Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan :

Rasio Call Money terhadap Aktiva Lancar

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur sesuai rasio CAMEL telah banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan dan kesehatan di bidang perbankan.

Penelitian dilakukan Whalen dan Thomson (1988). Dalam penelitian ini digunakan data keuangan untuk mengklasifikasikan bank yang bermasalah dan tidak bermasalah. Dalam penelitian ini mengambil sample 50 bank, dengan teknik *logit regression, construct* dari modal digunakan untuk memprediksi rating CAMEL atau kondisi keuangan dari sample bank, riset ini menemukan bahwa rasio CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank.

Penelitian di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan umumnya diarahkan untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) yang bertujuan menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa

mendatang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di BEJ selama empat tahun 1989, 1990, 1991, dan 1992. Metode yang digunakan untuk memilih rasio keuangan adalah prosedur MAXR. Untuk menguji hipotesis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba satu tahun kedepan, namun tidak bermanfaat untuk memprediksi laba lebih dari satu tahun. Selain itu studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio yang berbeda dengan perusahaan kecil apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi laba masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2002) berusaha untuk menganalisa: (1) apakah terdapat perbedaan bermakna kinerja keuangan yang diukur dari rasio cadangan penghapusan kredit terhadap kredit, ROA, efisiensi dan LDR antar bank kelompok kategori A, B dan C, dan (2) apakah rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank-bank kategori A, B dan C. Hasil dari penelitian ini adalah empat rasio keuangan yang digunakan ternyata rasio ROA, Efisiensi dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan di antara bank-bank dalam kategori A, B dan C. Adapun rasio Cadangan Penghapusan Kredit terhadap Kredit tidak mempunyai perbedaan bermakna mengingat pengukuran rasio ini untuk menilai kualitas asset dari bank kurang tepat (tidak sesuai dengan pengukuran sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia). Penggunaan rasio keuangan yang mempunyai perbedaan signifikan dalam model logistic regression untuk menguji prediksi kebangkrutan bank-bank dalam kategori bangkrut adalah akurat



yang ditunjukkan dengan tingkat kemaknaan 0,00%. Dari ketiga rasio ROA, Efisiensi dan LDR hanya rasio ROA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank.

Riset yang dilakukan Paymata dan Mas'ud Machfoedz (1999) tentang Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengukur kinerja perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL rasio CAMEL yang digunakan CAR, RORA, NPM, ROA, Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar, rasio kredit terhadap dana yang diterima. Pengujian dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Manova, maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Meskipun beberapa diantara rasio CAMEL (CAR, RORA dan CML) memberi indikasi adanya perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO, namun perbedaan kinerja tersebut sifatnya hanya temporer dan tidak konsisten.

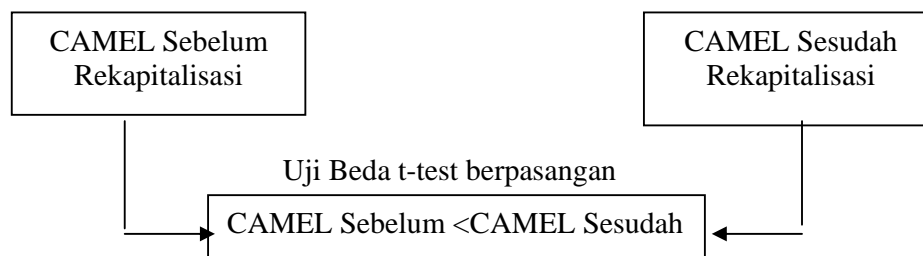
Penelitian yang dilakukan Titik Aryati mengenai Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia, dalam penelitian tersebut digunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank yang sehat dan yang gagal. Ada tujuh variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Model yang

digunakan dalam penelitian ini adalah univariat analisis dan multivariat diskriminan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada  $\alpha=5\%$  untuk lima tahun sebelum gagal adalah *CAR*, *RORA*, *ROA*, rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Variabel yang lain yaitu *NPM* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional ternyata tidak signifikan.

Atas dasar berbagai penelitian tersebut, peneliti ingin menggunakan rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL untuk mengukur kinerja bank-bank yang mengikuti program rekapitalisasi, bagaimana kinerja bank-bank tersebut sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dibuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan bisa melihat kinerja perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Ada perbedaan yang signifikan CAR Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan CAR sesudah program rekapitalisasi.
- Ha2 : Ada perbedaan yang signifikan *Return on Risked Asset (RORA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan *Return on Risked Asset (RORA)* sesudah program rekapitalisasi.
- Ha3 : Ada perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin (NPM)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan *Net Profit Margin (NPM)* sesudah program rekapitalisasi?
- Ha4 : Ada perbedaan yang signifikan *Return on Asset (ROA)* Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan *Return on Asset (ROA)* sesudah program rekapitalisasi.
- Ha5 : Ada perbedaan yang signifikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional kinerja Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sesudah program rekapitalisasi.
- Ha6 : Ada perbedaan yang signifikan kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar sesudah program rekapitalisasi.

Ha7 : Ada perbedaan yang signifikan kredit terhadap dana yang diterima Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) sebelum program rekapitalisasi dibandingkan kredit terhadap dana yang diterima sesudah program rekapitalisasi.

## 2.4. Definisi-Definisi Operasional

Istilah	Definisi	Simbol
Capital Adequancy Ratio	rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.	CAR
Return on Risked Asset	rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah laba sebelum pajak dari Risked asset	RORA
Net Profit Margin	rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah net income terhadap operation income	NPM
Return on Asset	rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan	ROA
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	BOPO
Rasio kewajiban call money terhadap aktiva lancar	rasio kewajiban call money terhadap aktiva lancar	LQ1
Rasio kredit terhadap dana yang diterima	rasio kredit terhadap dana yang diterima	LQ2

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) periode 1994-2004 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Penelitian dilakukan dari periode tahun 1994-2004 pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dengan jumlah sample 8 perusahaan perbankan, dimana penentuan perusahaan yang dijadikan sample di atas dengan menggunakan teknik yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yaitu perusahaan perbankan di BEJ yang masih eksis periode 1994-2004, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan pada periode 5 tahun sebelum kegiatan rekapitalisasi (1994-1998) dan kinerja keuangan perusahaan pada periode 5 tahun sesudah kegiatan rekapitalisasi (2000-2004).

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja bank.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu (Payamta dan Nur Sholikah, 2001):

#### 1) Aspek Permodalan

Aspek Permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bank tersebut dapat menunjang kebutuhannya. Aspek permodalan ditetapkan berdasarkan CAR menurut perhitungan berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed asset}}{\text{Total Loans} + \text{Securitas}} \dots\dots\dots (1)$$

Yang dimaksud Modal (*Equity*) adalah modal yang berasal dari modal pemilik atau modal bank sendiri.

Aktiva tetap (*fixed asset*) meliputi tanah , bangunan, peralatan, kendaraan yang dimiliki bank.

Kredit yang diberikan (*Loans*) adalah semua kredit yang diberikan baik kepada pihak yang terkait dengan bank maupun pihak lain, baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing.

Surat berharga (*securities*) adalah surat berharga yang dimiliki bank baik dalam bentuk valuta asing maupun rupiah, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai surat berharga.

## 2) Kualitas Aktivita Produktif (KAP)

Variable ini didasarkan pada *Return on Risk Asset* yang dihitung seperti berikut:

$$\text{RORA (\%)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Risked asset}} \dots\dots\dots (2)$$

Laba sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh bank baik dari aktivitas operasi sebelum dikurangi pajak penghasilan.

*Risked asset* terdiri dari kredit yang diberikan dan penempatan pada surat berharga.

## 3) Manajemen

Aspek kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuannya memperoleh margin yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \dots\dots\dots (3)$$

Laba bersih (*net income*) adlah laba yang diperoleh bank setelah dikurangi pajak penghasilan.

Laba operasional (*operating income*) adalah pendapatan operasi bank dikurangi biaya operasional.

## 4) Rentabilitas

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rentabilitas bank diukur dengan :

a. Return on Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Definisi net income seperti definisi sebelumnya

Total aktiva (total asset) merupakan total kekayaan yang dimiliki oleh bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Biaya operasional adalah biaya bunga dari bunga yang didapat dari masyarakat ( giro, tabungan, deposito berjangka).

Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan komisi dari kredit dan pendapatan operasi lainnya.

5) Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut membayar hutang-hutannya dan membayar kembaili kepada deposannya serta memenuhi kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Tingkat Likuiditas bank diukur dengan menggunakan:

a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar

$$\text{LQ1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih call money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$



Call money adalah penempatan atau pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu 1-30 hari.

Aktiva lancar meliputi kas, giro pada BI, giro pada bank lain.

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima.

$$LQ2 = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana diterima}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (7)$$

Definisi kredit yang diberikan sama dengan definisi sebelumnya.

Dana yang diterima meliputi deposit dan pinjaman yang diterima.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank *Go-Public* Rekap (BGPR) periode 1994-2004 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Data meliputi laporan keuangan selama lima tahun sebelum rekapitalisasi dan lima tahun sesudah rekapitalisasi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Setelah pengukuran masing-masing kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan uji beda untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Perbandingan kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah program repkapitalisasi dilakukan antar waktu yaitu: (1) kinerja bank 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah, (2) kinerja bank 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah, (3) kinerja bank 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah, (4) kinerja bank 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah, (5) kinerja bank 5 tahun sebelum dan 5 tahun

sesudah. Alasan pemilihan periode penelitian tersebut untuk mengetahui informasi adanya kejadian rekapitalisasi bank.

Pengujian statistik menggunakan alat uji yaitu *Wilcoxon's Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan statistik hitung dan statistik tabel.

- Jika Statistik hitung  $<$  Statistik tabel, maka  $H_0$  ditolak
- Jika Statistik hitung  $>$  Statistik tabel, maka  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Data Sampel Penelitian**

Penelitian dilakukan dari periode tahun 1994 – 2004 pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dengan jumlah sampel (n) sebanyak 8 perusahaan perbankan, dimana penentuan perusahaan yang dijadikan sampel di atas dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (kriteria-kriteria) tertentu yaitu perusahaan perbankan di BEJ yang masih tetap eksis periode 1994 – 2004, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan pada periode 5 tahun sebelum kegiatan rekapitalisasi (1994 – 1998) dan kinerja keuangan perusahaan pada periode 5 tahun sesudah kegiatan rekapitalisasi (2000 – 2004).

#### **Analisis Hipotesis**

##### **4.3.1. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Satu Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi**

###### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan satu tahun sebelum rekapitalisasi dan satu

tahun sesudah rekapitalisasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.1

berikut :

Tabel 4.1.  
Data Statistik Deskriptif  
Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	-2.17	.20	-.5075	.77015
CAR 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.13	.51	.2888	.14515
RORA 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	-8.29	.20	-3.7400	2.97022
RORA 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-1.05	.35	-.0775	.41032
NPM 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.25	1.00	.8375	.24778
NPM 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.89	2.98	1.5412	.68227
ROA 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	-1.22	.01	-.4363	.41576
ROA 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.09	.01	-.0075	.03370
BOPO 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	-2.81	177.84	23.4725	62.84668
BOPO 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-2.00	110.45	36.4400	37.04600
Likuiditas_1 satu tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.06	.0150	.01927
Likuiditas_1 satu tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.04	.0088	.01356
Likuiditas_2 satu tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.13	4.29	1.0413	1.49822
Likuiditas_2 satu tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.02	.46	.1712	.12722
Valid N (listwise)	8				

*Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008*

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar -0,5075 lebih kecil dibandingkan CAR satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2888. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka

pengembangan usaha (CAR) pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .

- b. Rata-rata Rasio RORA satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar -3,7400 lebih kecil dibandingkan RORA satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0775. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka RORA yang lebih besar dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,8375 lebih kecil dibandingkan NPM satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 1,5412. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja bank dalam perolehan keuntungan dari pendapatan operasional perusahaan dengan menggunakan rasio NPM pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka NPM yang lebih besar dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- d. Rata-rata Rasio ROA satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar -0,4363 lebih kecil dibandingkan ROA satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar -0,0075. Dari data tersebut dapat dijelaskan

bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka ROA yang lebih besar dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .

- e. Rata-rata Rasio BOPO satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 23,4725 lebih kecil dibandingkan BOPO satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 36,4400. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka BOPO yang lebih besar dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- f. Rata-rata Rasio Likuiditas 1 pada periode satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0150 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 1 periode satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0088. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *call money* dengan aktiva lancar perusahaan pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_1 dengan menggunakan Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar yang lebih kecil dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- g. Rata-rata Rasio Likuiditas 2 pada periode satu tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 1,0413 lebih besar dibandingkan Rasio

Likuiditas 2 periode satu tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,1712. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan Loan Deposit Ratio (LDR) yang lebih kecil dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .

## 2. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Satu Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan (n=8) atau sampelnya kecil sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya (uji beda Wilcoxon) yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan  
Periode Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi - CAR 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	RORA 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi - RORA 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	NPM 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi - NPM 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	ROA 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi - ROA 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	BOPO 1 tahun Sesudah Rekapitalisasi - BOPO 1 tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_1 satu tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_1 satu tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_2 satu tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_2 satu tahun Sebelum Rekapitalisasi
Z	-2.240 <sup>a</sup>	-2.380 <sup>a</sup>	-2.524 <sup>a</sup>	-2.201 <sup>a</sup>	-.980 <sup>a</sup>	-.412 <sup>b</sup>	-2.383 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025	.017	.012	.028	.327	.680	.017

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,025 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara CAR periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan yang terjadi yaitu adanya kecenderungan modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi yang cenderung lebih besar dibandingkan angka CAR satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,017 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara RORA periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan yang terjadi yaitu adanya kecenderungan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dibandingkan dengan angka RORA periode satu tahun sebelum rekapitalisasi.



- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,012 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara NPM periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan nilai NPM periode satu tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dibandingkan dengan angka NPM periode satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,028 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara ROA periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan nilai ROA periode satu tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dibandingkan dengan angka NPM periode satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,327 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara BOPO periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi . Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai BOPO periode

satu tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka BOPO periode satu tahun sebelum rekapitalisasi.

- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,680 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara Likuiditas\_1 periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai Likuiditas\_1 yang diukur dengan Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar periode satu tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar periode satu tahun sebelum rekapitalisasi.
- g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,017 <$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode satu tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dengan

angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) periode satu tahun sebelum rekapitalisasi .

#### 4.3.2. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Dua Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi

##### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan dua tahun sebelum rekapitalisasi dan dua tahun sesudah rekapitalisasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.  
Data Statistik Deskriptif  
Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.08	.21	.1263	.05181
CAR 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.20	.82	.2563	.31555
RORA 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.01	.77	.3438	.27229
RORA 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.38	.0738	.12839
NPM 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	-.11	.76	.5875	.28369
NPM 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.36	9.42	2.6287	3.51937
ROA 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.02	.0113	.00641
ROA 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.01	.0075	.00463
BOPO 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	6.97	102.25	23.6050	32.17761
BOPO 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-477.22	130.47	-33.1138	184.63254
Likuiditas_1 dua tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.07	.0188	.02475
Likuiditas_1 dua tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.16	.0288	.05410
Likuiditas_2 dua tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.03	.79	.3800	.21354
Likuiditas_2 dua tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.01	.16	.0862	.04955
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1263 lebih kecil dibandingkan CAR dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2563. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .
- b. Rata-rata Rasio RORA dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,3438 lebih besar dibandingkan RORA dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0738. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka RORA yang lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,5875 lebih kecil dibandingkan NPM dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 2,6287. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja bank dalam perolehan keuntungan dari pendapatan operasional perusahaan dengan menggunakan rasio NPM pada

periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka NPM yang lebih besar dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .

- d. Rata-rata Rasio ROA dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0113 lebih besar dibandingkan ROA dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0075. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka ROA yang lebih kecil dibandingkan satu tahun sebelum rekapitalisasi .
- e. Rata-rata Rasio BOPO dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 23,6050 lebih besar dibandingkan BOPO dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar -33,1138. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka BOPO yang lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .
- f. Rata-rata Rasio Likuiditas 1 pada periode dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0188 lebih kecil dibandingkan Rasio Likuiditas 1 periode dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0288. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *call money* dengan aktiva lancar perusahaan pada periode dua

tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_1 dengan menggunakan Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar yang lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .

- g. Rata-rata Rasio Likuiditas 2 pada periode dua tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,3800 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 2 periode dua tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0862. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .

### 3. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Dua Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan ( $n=8$ ) atau sampelnya kecil sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya (uji beda Wilcoxon) yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan  
Periode Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi - CAR 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	RORA 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi - RORA 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	NPM 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi - NPM 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	ROA 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi - ROA 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	BOPO 2 tahun Sesudah Rekapitalisasi - BOPO 2 tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_ 1 dua tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_ 1 dua tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_ 2 dua tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_ 2 dua tahun Sebelum Rekapitalisasi
Z	-.842 <sup>a</sup>	-2.313 <sup>b</sup>	-1.820 <sup>a</sup>	-1.134 <sup>b</sup>	-.700 <sup>b</sup>	-.135 <sup>a</sup>	-2.524 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.400	.021	.069	.257	.484	.893	.012

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,400 > taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara CAR periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi . Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai CAR periode dua tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka CAR periode dua tahun sebelum rekapitalisasi .

- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,021 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara RORA periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan yang terjadi yaitu adanya kecenderungan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dibandingkan dengan angka RORA periode dua tahun sebelum rekapitalisasi.
- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,069 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara NPM periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai NPM periode dua tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka NPM periode dua tahun sebelum rekapitalisasi .
- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,257 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada



kesamaan) antara ROA periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai ROA periode dua tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka ROA periode dua tahun sebelum rekapitalisasi.

- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,484 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara BOPO periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai BOPO periode dua tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka BOPO periode dua tahun sebelum rekapitalisasi.
- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,893 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara Likuiditas\_1 periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai Likuiditas\_1 periode dua tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan

fluktuasi yang terjadi pada angka Likuiditas\_1 periode dua tahun sebelum rekapitalisasi.

- g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,012 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode dua tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) periode dua tahun sebelum rekapitalisasi .

#### **4.3.3. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Tiga Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Tiga Tahun Sesudah Rekapitalisasi**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tiga tahun sebelum rekapitalisasi dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5.  
Data Statistik Deskriptif  
Tiga Tahun Sebelum dan Tiga Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.10	.20	.1550	.03780
CAR 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.09	.74	.3363	.25275
RORA 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.37	1.03	.6088	.25368
RORA 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.41	.33	.0088	.20195
NPM 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.68	.93	.7550	.08036
NPM 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.17	9.10	2.3613	3.37208
ROA 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.01	.02	.0175	.00463
ROA 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.03	.02	.0038	.01685
BOPO 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	5.27	11.08	7.0200	2.16120
BOPO 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-3.79	134.61	24.4437	46.17677
Likuiditas_1 tiga tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.13	.0313	.04549
Likuiditas_1 tiga tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.11	.0188	.03720
Likuiditas_2 tiga tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.04	.29	.1488	.08709
Likuiditas_2 tiga tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.09	.0550	.03162
Valid N (listwise)	8				

*Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008*

Dari tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1550 lebih kecil dibandingkan CAR tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,3363. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka

pengembangan usaha (CAR) pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi.

- b. Rata-rata Rasio RORA tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,6088 lebih besar dibandingkan RORA tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0088. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka RORA yang lebih kecil dibandingkan dua tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,7550 lebih kecil dibandingkan NPM tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 2,3613. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja bank dalam perolehan keuntungan dari pendapatan operasional perusahaan dengan menggunakan rasio NPM pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka NPM yang lebih besar dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi.
- d. Rata-rata Rasio ROA tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0175 lebih besar dibandingkan ROA tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0038. Dari data tersebut dapat dijelaskan

bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka ROA yang lebih kecil dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi.

- e. Rata-rata Rasio BOPO tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 7,0200 lebih kecil dibandingkan BOPO tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 24,4437. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka BOPO yang lebih besar dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi .
- f. Rata-rata Rasio Likuiditas 1 pada periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0313 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 1 periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0188. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *call money* dengan aktiva lancar perusahaan pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_1 dengan menggunakan Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar yang lebih kecil dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi.
- g. Rata-rata Rasio Likuiditas 2 pada periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1488 lebih besar dibandingkan Rasio

Likuiditas 2 periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0550. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang lebih kecil dibandingkan tiga tahun sebelum rekapitalisasi.

## 2. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Tiga Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Tiga Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan ( $n=8$ ) atau sampelnya kecil sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya (uji beda Wilcoxon) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan  
Periode Tiga Tahun Sebelum dan Tiga Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi - CAR 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	RORA 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi - RORA 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	NPM 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi - NPM 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	ROA 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi - ROA 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	BOPO 3 tahun Sesudah Rekapitalisasi - BOPO 3 tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_ 1 tiga tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_ 1 tiga tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_ 2 tiga tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_ 2 tiga tahun Sebelum Rekapitalisasi
Z	-1.540 <sup>a</sup>	-2.521 <sup>b</sup>	-.840 <sup>a</sup>	-1.723 <sup>b</sup>	-.420 <sup>a</sup>	-.526 <sup>b</sup>	-2.524 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123	.012	.401	.085	.674	.599	.012

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,123 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara CAR periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi . Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai CAR periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka CAR periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi .
- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,012 <$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara RORA periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan yang terjadi yaitu adanya kecenderungan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dibandingkan dengan angka RORA periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi .

- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,401 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara NPM periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai NPM periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka NPM periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi.
- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,085 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara ROA periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai ROA periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka ROA periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi.
- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,674 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya



kesamaan) antara BOPO periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi . Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai BOPO periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka BOPO periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi.

- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,599 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara Likuiditas\_1 periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi . Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai Likuiditas\_1 periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka Likuiditas\_1 periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi.
- g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,012 <$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode tiga tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dengan angka Likuiditas\_2

dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) periode tiga tahun sebelum rekapitalisasi.

#### 4.3.4. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Empat Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Empat Tahun Sesudah Rekapitalisasi

##### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan empat tahun sebelum rekapitalisasi dan empat tahun sesudah rekapitalisasi yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7.  
Data Statistik Deskriptif  
Empat Tahun Sebelum dan Empat Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.08	.22	.1425	.05701
CAR 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.10	.49	.2788	.15788
RORA 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.33	1.11	.7063	.26832
RORA 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.04	.73	.2600	.25551
NPM 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.56	.87	.7212	.10803
NPM 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-116.29	1.39	-13.6862	41.45931
ROA 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.01	.03	.0175	.00707
ROA 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	-.01	.03	.0150	.01309
BOPO 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.88	11.16	6.8225	3.12854
BOPO 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	4.12	517.65	71.2963	180.41876
Likuiditas_1 empat tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.20	.0350	.06803
Likuiditas_1 empat tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.03	.0125	.01165
Likuiditas_2 empat tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.02	.39	.1913	.10575
Likuiditas_2 empat tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.07	.0363	.02560
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008

Dari tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1425 lebih kecil dibandingkan CAR empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2788. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi .
- b. Rata-rata Rasio RORA empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,7063 lebih besar dibandingkan RORA empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2600. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka RORA yang lebih kecil dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,7212 lebih besar dibandingkan NPM empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar -13,6862. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja bank dalam perolehan keuntungan dari pendapatan operasional perusahaan dengan menggunakan rasio NPM pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan

dengan angka NPM yang lebih kecil dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi .

- d. Rata-rata Rasio ROA empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0175 lebih besar dibandingkan ROA empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0150. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka ROA yang lebih kecil dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi .
- e. Rata-rata Rasio BOPO empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 6,8225 lebih kecil dibandingkan BOPO empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 71,2963. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka BOPO yang lebih besar dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi.
- f. Rata-rata Rasio Likuiditas 1 pada periode empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0350 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 1 periode empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0125. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *call money* dengan aktiva lancar perusahaan pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_1 dengan menggunakan Rasio *Call Money* terhadap

Aktiva Lancar yang lebih kecil dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi.

- h. Rata-rata Rasio Likuiditas 2 pada periode empat tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1913 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 2 periode empat tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0363. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang lebih kecil dibandingkan empat tahun sebelum rekapitalisasi.
2. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Empat Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Empat Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan ( $n=8$ ) atau sampelnya kecil sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya (uji beda Wilcoxon) yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan  
Periode Empat Tahun Sebelum dan Empat Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR 4 tahun Sesudah Rekapitalisa si - CAR 4 tahun Sebelum Rekapitalisa si	RORA 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi - RORA 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	NPM 4 tahun Sesudah Rekapitalisa si - NPM 4 tahun Sebelum Rekapitalisa si	ROA 4 tahun Sesudah Rekapitalisa si - ROA 4 tahun Sebelum Rekapitalisa si	BOPO 4 tahun Sesudah Rekapitalisasi - BOPO 4 tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_1 empat tahun Sesudah Rekapitalisa si - Likuiditas_1 empat tahun Sebelum Rekapitalisa si	Likuiditas_2 empat tahun Sesudah Rekapitalisa si - Likuiditas_2 empat tahun Sebelum Rekapitalisa si
Z	-1.544 <sup>a</sup>	-2.100 <sup>b</sup>	-.560 <sup>a</sup>	-.425 <sup>b</sup>	-.140 <sup>b</sup>	-.333 <sup>b</sup>	-2.386 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123	.036	.575	.671	.889	.739	.017

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,123 > taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara CAR periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai CAR periode empat tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka CAR periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.

- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,036 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara RORA periode empat tahun sebelum dan empat iga tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan yang terjadi yaitu adanya kecenderungan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dibandingkan dengan angka RORA periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.
- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,575 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara NPM periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai NPM periode empat tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka NPM periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.
- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,671 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat

disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara ROA periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai ROA periode empat tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka ROA periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.

- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,889 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara BOPO periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai BOPO periode empat tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka BOPO periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.
- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,739 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara Likuiditas\_1 periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan



tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai Likuiditas\_1 periode empat tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka Likuiditas\_1 periode empat tahun sebelum rekapitalisasi.

- g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,017 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode empat tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) periode empat tahun sebelum rekapitalisasi .

#### **4.3.5. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Periode Lima Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Lima Tahun Sesudah Rekapitalisasi**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan lima tahun sebelum rekapitalisasi dan lima tahun sesudah rekapitalisasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9.  
Data Statistik Deskriptif  
Lima Tahun Sebelum dan Lima Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.09	.47	.1875	.12291
CAR 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.11	.52	.2575	.16508
RORA 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.29	1.11	.7938	.27334
RORA 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.06	.83	.3550	.26317
NPM 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.59	.93	.7775	.12499
NPM 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.71	2.19	1.0600	.48202
ROA 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.01	.02	.0150	.00535
ROA 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.02	.06	.0300	.01604
BOPO 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	4.44	12.16	7.7038	2.78135
BOPO 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	1.27	4.89	3.3188	1.35407
Likuiditas_1 lima tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.00	.13	.0263	.04307
Likuiditas_1 lima tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.03	.0100	.00926
Likuiditas_2 lima tahun Sebelum Rekapitalisasi	8	.05	.81	.2263	.25190
Likuiditas_2 lima tahun Sesudah Rekapitalisasi	8	.00	.12	.0412	.03720
Valid N (listwise)	8				

*Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008*

Dari tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,1875 lebih kecil dibandingkan CAR lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2575. Dari data tersebut dapat dijelaskan

bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .

- b. Rata-rata Rasio RORA lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,7938 lebih kecil dibandingkan RORA lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,3550. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba (RORA) pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka RORA yang lebih kecil dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,7775 lebih besar dibandingkan NPM lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 1,0600. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja bank dalam perolehan keuntungan dari pendapatan operasional perusahaan dengan menggunakan rasio NPM pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka NPM yang lebih besar dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .
- d. Rata-rata Rasio ROA lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0150 lebih kecil dibandingkan ROA lima tahun sesudah

rekapitalisasi sebesar 0,0300. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka ROA yang lebih besar dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .

- e. Rata-rata Rasio BOPO lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 7,038 lebih kecil dibandingkan BOPO lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 3,3188. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka BOPO yang lebih besar dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .
- f. Rata-rata Rasio Likuiditas 1 pada periode lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0263 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 1 periode lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0100. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *call money* dengan aktiva lancar perusahaan pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami penurunan dengan angka Likuiditas\_1 dengan menggunakan Rasio *Call Money* terhadap Aktiva Lancar yang lebih kecil dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .

g. Rata-rata Rasio Likuiditas 2 pada periode lima tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,2263 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas 2 periode lima tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,0412. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perbandingan *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang lebih besar dibandingkan lima tahun sebelum rekapitalisasi .

### 3. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Lima Tahun Sebelum Rekapitalisasi dan Lima Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 8 perusahaan ( $n=8$ ) atau sampelnya kecil sehingga menggunakan uji beda non parametrik dalam pembahasannya (uji beda Wilcoxon) yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan  
Periode Lima Tahun Sebelum dan Lima Tahun Sesudah Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi - CAR 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	RORA 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi - RORA 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	NPM 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi - NPM 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	ROA 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi - ROA 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	BOPO 5 tahun Sesudah Rekapitalisasi - BOPO 5 tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_1 lima tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_1 lima tahun Sebelum Rekapitalisasi	Likuiditas_2 lima tahun Sesudah Rekapitalisasi - Likuiditas_2 lima tahun Sebelum Rekapitalisasi
Z	-.560 <sup>a</sup>	-2.033 <sup>b</sup>	-1.334 <sup>a</sup>	-2.032 <sup>a</sup>	-2.521 <sup>b</sup>	-.689 <sup>b</sup>	-2.100 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575	.042	.182	.042	.012	.491	.036

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,575 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara CAR periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai CAR periode lima tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka CAR periode lima tahun sebelum rekapitalisasi .

- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,042 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara RORA periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi . Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan nilai RORA periode lima tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dibandingkan dengan angka RORA periode lima tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,182 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara NPM periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai NPM periode lima tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka NPM periode lima tahun sebelum rekapitalisasi.
- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,042 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara ROA periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi .

Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan nilai ROA periode lima tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dibandingkan dengan angka ROA periode lima tahun sebelum rekapitalisasi.

- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,012 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara BOPO periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan tersebut terlihat dari kecenderungan nilai BOPO periode lima tahun sesudah rekapitalisasi lebih kecil dibandingkan dengan angka BOPO periode lima tahun sebelum rekapitalisasi.
- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,491 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (adanya kesamaan) antara Likuiditas\_1 periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi. Tidak adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya (fluktuasi) nilai Likuiditas\_1 periode lima tahun sesudah rekapitalisasi tidak diikuti dengan fluktuasi yang terjadi pada angka Likuiditas\_1 periode lima tahun sebelum rekapitalisasi.



g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,036 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *total loans* (pinjaman) dengan *total deposito* dari nasabah perusahaan pada periode lima tahun sesudah rekapitalisasi lebih besar dengan angka Likuiditas\_2 dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) periode lima tahun sebelum rekapitalisasi.

#### **4.3.6. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Di Seputar Rekapitalisasi**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 11 diperoleh angka statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di seputar rekapitalisasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11.  
Data Statistik Deskriptif di Seputar Rekapitalisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	-2.17	.47	.0208	.42715
CAR Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	-.20	.82	.2835	.20822
RORA Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	-8.29	1.11	-.2575	2.18351
RORA Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	-1.05	.83	.1240	.30159
NPM Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	-.11	1.00	.7357	.19655
NPM Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	-116.29	9.42	-1.2190	18.79051
ROA Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	-1.22	.03	-.0750	.25400
ROA Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	-.09	.06	.0098	.02224
BOPO Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	-2.81	177.84	13.7248	31.05948
BOPO Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	-477.22	517.65	20.4770	117.58059
Likuiditas_1 Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	.00	.20	.0252	.04206
Likuiditas_1 Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	.00	.16	.0157	.03003
Likuiditas_2 Data Time Series 5 Thn Sebelum	40	.02	4.29	.3975	.73371
Likuiditas_2 Data Time Series 5 Thn Sesudah	40	.00	.46	.0780	.08020
Valid N (listwise)	40				

*Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2008*

Dari tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Rata-rata Rasio CAR di seputar 5 tahun sebelum rekapitalisasi sebesar 0,0208 lebih kecil dibandingkan CAR di seputar 5 tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,2835. Dari data tersebut dapat

dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode rata-rata 5 tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan rata-rata 5 tahun sebelum rekapitalisasi .

- b. Rata-rata Rasio RORA di seputar 5 tahun sebelum rekapitalisasi sebesar -0,2575 lebih kecil dibandingkan RORA di seputar 5 tahun sesudah rekapitalisasi sebesar 0,1240. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa modal yang dipergunakan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha (CAR) pada periode rata-rata 5 tahun sesudah rekapitalisasi mengalami peningkatan dengan angka CAR yang lebih besar dibandingkan rata-rata 5 tahun sebelum rekapitalisasi .
- c. Rata-rata Rasio NPM di seputar rekapitalisasi (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah) sebesar 0,7357 lebih besar dibandingkan NPM di seputar rekapitalisasi sebesar -1,2190.
- d. Rata-rata Rasio ROA di seputar rekapitalisasi (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah) sebesar -0,0750 lebih besar dibandingkan ROA di seputar rekapitalisasi sebesar 0,0098.
- e. Rata-rata Rasio BOPO di seputar rekapitalisasi (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah) sebesar 13,7248 lebih kecil dibandingkan BOPO di seputar rekapitalisasi sebesar 13,4770.

- f. Rata-rata Rasio Likuiditas<sub>1</sub> di seputar rekapitalisasi (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah) sebesar 0,0252 lebih kecil dibandingkan Rasio Likuiditas<sub>1</sub> di seputar rekapitalisasi sebesar 0,0157.
- g. Rata-rata Rasio Likuiditas<sub>2</sub> di seputar rekapitalisasi (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah) sebesar 0,3975 lebih besar dibandingkan Rasio Likuiditas<sub>2</sub> di seputar rekapitalisasi sebesar 0,0780.

## 2. Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Periode Di Seputar Rekapitalisasi

Hasil analisis statistik pada uji beda statistik antara periode di seputar rekapitalisasi memiliki sampel sebanyak 40 perusahaan (n=8 perusahaan x 5 tahun) yang tergolong sampelnya besar.

Sedangkan distribusi data pada masing-masing kinerja keuangan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12.

### Uji Normalitas Data di Seputar Rekapitalisasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CAR Data me Series n Sebelum	CAR Data me Series n Sesudah	ORA Data me Series n Sebelum	ORA Data me Series n Sesudah	NPM Data me Series n Sebelum	NPM Data me Series n Sesudah	ROA Data me Series n Sebelum	ROA Data me Series n Sesudah	OPO Data me Series n Sebelum	OPO Data me Series n Sesudah	likuiditas_ series 5 Th Sebelum	likuiditas_ series 5 Th Sesudah	likuiditas_ series 5 Th Sebelum	likuiditas_ series 5 Th Sesudah
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Normal Parameters														
Mean	.0208	.2835	-.2575	.1240	.7357	-1.2190	-.0750	.0098	13.7248	20.4770	.0253	.0158	.3975	.0780
Std. Deviation	.42715	.20822	2.18351	.30159	.19655	8.79051	.25400	.02224	31.05948	17.58059	.04206	.03003	.73371	.08020
Most Extreme Differences														
Absolute	.405	.151	.399	.243	.194	.493	.466	.231	.395	.393	.300	.376	.366	.190
Positive	.295	.151	.266	.169	.102	.312	.340	.197	.395	.283	.300	.376	.366	.190
Negative	-.405	-.126	-.399	-.243	-.194	-.493	-.466	-.231	-.297	-.393	-.274	-.300	-.303	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z	2.562	.957	2.522	1.539	1.227	3.119	2.948	1.458	2.499	2.487	1.895	2.377	2.315	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.318	.000	.018	.099	.000	.000	.028	.000	.000	.002	.000	.000	.112

<sup>a</sup>.Test distribution is Normal.

<sup>b</sup>Calculated from data.

Dari tabel 4.12 di atas terlihat bahwa distribusi data pada masing-masing kinerja keuangan sebagian besar tidak berdistribusi normal, sehingga dalam pembahasannya menggunakan uji non parametrik dengan Wilcoxon yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13.  
Uji Beda Wilcoxon Kinerja Keuangan Di Seputar Rekapitalisasi

Test Statistics <sup>c</sup>							
	CAR Data Time Series 5 Thn Sesudah - CAR Data Time Series 5 Thn Sebelum	RORA Data Time Series 5 Thn Sesudah - RORA Data Time Series 5 Thn Sebelum	NPM Data Time Series 5 Thn Sesudah - NPM Data Time Series 5 Thn Sebelum	ROA Data Time Series 5 Thn Sesudah - ROA Data Time Series 5 Thn Sebelum	BOPO Data Time Series 5 Thn Sesudah - BOPO Data Time Series 5 Thn Sebelum	Likuiditas_1 Data Time Series 5 Thn Sesudah - Likuiditas_1 Data Time Series 5 Thn Sebelum	Likuiditas_2 Data Time Series 5 Thn Sesudah - Likuiditas_2 Data Time Series 5 Thn Sebelum
Z	-3.301 <sup>a</sup>	-1.882 <sup>b</sup>	-3.159 <sup>a</sup>	-1.422 <sup>a</sup>	-.175 <sup>b</sup>	-.891 <sup>b</sup>	-5.250 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.060	.002	.155	.861	.373	.000

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,001 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara CAR periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi permodalan setelah rekapitalisasi cenderung lebih baik

dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai CAR setelah rekapitalisasi sebesar 0,2835 lebih besar dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,0208.

- b. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,060 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara RORA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.
- c. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,002 <$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara NPM periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi keuntungan yang diperoleh bank setelah rekapitalisasi cenderung lebih buruk dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai NPM setelah

rekapitalisasi sebesar -1,2190 lebih kecil dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,7357.

- d. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,155 > taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan/laba sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.
- e. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,861 > taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara BOPO periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.
- f. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,373 > taraf

signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_1 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio kewajiban call money terhadap aktiva lancar sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.

- g. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{taraf}$  signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi keuntungan yang diperoleh bank setelah rekapitalisasi cenderung kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang jangka panjang lebih buruk dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai Rasio Likuiditas\_2 setelah rekapitalisasi sebesar 0,0780 lebih kecil dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,3975.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan CAR periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,001 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara CAR periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi permodalan setelah rekapitalisasi cenderung lebih baik dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai CAR setelah rekapitalisasi sebesar 0,2835 lebih besar dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,0208.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan RORA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,060 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan (ada kesamaan) antara RORA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank

dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.

3. Kinerja keuangan yang diukur dengan NPM periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,002 < \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara NPM periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi keuntungan yang diperoleh bank setelah rekapitalisasi cenderung lebih buruk dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai NPM setelah rekapitalisasi sebesar -1,2190 lebih kecil dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,7357.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,155 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan/laba sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan BOPO periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,861 > \text{taraf signifikansi } 5\%$  sehingga dapat

disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara BOPO periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.

6. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_1 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,373 >$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_1 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio kewajiban call money terhadap aktiva lancar sebelum dan sesudah rekapitalisasi tidak berbeda secara tajam.
7. Kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas\_2 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 <$  taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara Likuiditas\_2 periode time series lima tahun sebelum dan time series lima tahun sesudah rekapitalisasi. Kondisi keuntungan yang diperoleh bank setelah rekapitalisasi cenderung kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang jangka panjang lebih buruk dibandingkan dengan permodalan sebelum rekapitalisasi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai Rasio

Likuiditas<sub>2</sub> setelah rekapitalisasi sebesar 0,0780 lebih kecil dibandingkan sebelum rekapitalisasi yang hanya sebesar 0,3975.

## **5.2.Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi kebijakan yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu agar perusahaan dapat mempertahankan kegiatan operasional kerjanya akibat rekapitalisasi, maka perusahaan perlu mempertimbangkan faktor CAR, NPM dan Likuiditas. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan yang signifikan pada ketiga rasio keuangan tersebut antara periode sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi.

## **5.3.Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan antara lain :

- 1) Variabel penelitian lainnya tidak hanya pada tujuh variabel bebas saja yaitu rasio-rasio keuangan yang termasuk dalam CAMEL.
- 2) Kejadian yang digunakan dalam penelitian ini hanya peristiwa rekapitalisasi.
- 3) Periode penelitian meneliti periode 1994 - 2004.

## **5.4.Agenda Penelitian Mendatang**

Adapun agenda penelitian mendatang dengan adanya keterbatasan penelitian di atas antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lainnya, selain rasio keuangan yang termasuk dalam rasio CAMEL yang penulis gunakan dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu mengkaji kejadian lain selain peristiwa rekapitalisasi perbankan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperbaharui periode penelitian dengan data yang lebih baru (up to date) agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S dan Herdiningtyas. W. 2005. “ Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan, Periode 200-2002”, Jurnal Akuntansi & keuangan, Vol. 7, No. 2, Nop.
- Altman, E. 1968. “Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate bankruptcy”, journal of Finance, Vol XXIII, No 4, Sept.
- Aryati, T. dan Manao, H. 2002.” Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia”, Jurnal Riset akuntansi Indonesia, Vol 5, No. 2, Mei.
- Ghozali, Imam. 2001. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Nasution, A. 2003. “Langkah Divestasi Bank: Catatan dari Program Restrukturisasi Perbankan Nasional”, SINERGI, Vol 5, No 2.
- Payamta, M. Machfoedz. 1999. “ Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ”, Kelola, No. 20/VII.
- Rachmawati, E. N. 2003. “ Restrukturisasi Perusahaan: Mengapa diperlukan?”, Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Sept-Des.
- Rosa R.W. “10 Metode Penelitian Pengolahan dengan SPSS 14” Andi Offset.
- Sholikah, N dan Payamta. 2001. “Pengaruh Merger dan Aquisisi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia” Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol I, no 1.
- Sujai, M. 2004. “ Tinjauan atas Restrukturisasi Keuangan di Korea: Keberhasilan dan Pelajaran Bagi Indonesia, Kajian Ekonomi & Keuangan, Vol 8, No. 4, Des.
- Thomson, J.B. 1991. “Predicting Bank Failure in 1980s” Economic Review, Vol. 27.
- Whalen, G. dan J. Thomsom. 1998. “Using Financial Data Identify Changes in Bank Condition “, Economic Review, Second Quarter.